

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

IPA merupakan salah satu mata pelajaran utama dan penting bagi peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk kehidupan yang akan datang. Oleh karena penting dan bergunanya pembelajaran IPA diharapkan pelaksanaan pembelajaran IPA berjalan optimal, efektif, dan efisien sehingga pembelajaran menghasilkan output dengan kualitas yang baik. Karena itu guru harus memiliki kompetensi serta kemampuan mengajar yang terampil dan kreatif, kemampuan mengajar yang baik bukan hanya sekedar tampil prima dihadapan peserta didik tetapi melakukan persiapan yang baik dalam merancang rencana pembelajaran serta dapat memvariasikan media pembelajaran sehingga peserta didik memiliki kreatifitas yang tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran penting untuk diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran.

Untuk memiliki kualitas belajar yang maksimal disamping kecerdasan, minat juga mempunyai peranan penting. memiliki pengaruh yang besar dalam menumbuhkan semangat belajar pada peserta didik. pelaksanaan pembelajaran anak didik akan mudah dalam memahami pelajaran, yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pemahaman dan kemampuan berpikir siswa adalah pembuatan media pembelajaran berupa media permainan teka teki.

Keterampilan guru merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kreatifitas belajar siswa agar pembelajaran mudah dipahami peserta didik. Salah satu solusi yang dapat diterapkan serta mendapat hasil yang optimal adalah dengan menggunakan tekanan dalam pelaksanaan pembelajaran. Permainan teka teki silang adalah permainan yang mengisi bagian kosong pada kolom kotak dengan huruf-huruf sesuai dengan pertanyaan untuk dapat mengasah otak peserta didik. Hal ini dapat dilaksanakan dengan menerapkan media pembelajaran yang tepat dan menarik, dimana siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya meski guru tidak ada secara langsung, dan berani mengemukakan pendapat. Dengan pembelajaran IPA jika peserta didik memiliki kreatifitas belajar yang tinggi maka

peserta didik akan melakukan seluruh kegiatan pembelajaran IPA secara senang dan aktif sehingga kualitas belajar menjadi maksimal. Guru merupakan fasilitator yang harus bekerja keras dalam pembelajaran untuk membuat pembelajaran terasa menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran IPA yang sulit serta terkadang sulit ditemukan disekitar peserta didik kemudian minat-minat belajar peserta didik juga berbeda-beda membuat peserta didik merasa pembelajaran IPA tidak menyenangkan serta membosankan, untuk itulah guru sebagai administrator serta fa mengetahui dan mengkoherenkan minat-minat peserta didik sehingga suasana belajar membuat seluruh peserta didik berminat melaksanakannya.

Keadaan dilapangan yang terjadi tidak sesuai dengan yang kita harapkan pada kenyataannya dalam pelaksanaan pembelajaran IPA ditemukan bahwa guru pada saat mengajar tidak dapat membuat peserta didik bersemangat karena pelaksanaan pembelajaran hanya berjalan satu arah dimana guru Menyampaikan Menyampaikan materi pembelajaran dan peserta didik yang mencatat serta mendengar penjelasan guru (*Teacher Centered*), guru kurang memberikan media pada siswa sehingga siswa kurang mengerti pembelajaran secara kongkret, guru tidak terampil menerapkan model pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terjadi berjalan pasif, peserta didik tidak ada yang mengajukan pertanyaan pada guru ataupun yang menjawab pertanyaan pada guru, sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran IPA yang terjadi adalah siswa ribut, bermain-main sendiri, tertidur ataupun termenung dikarenakan bosan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap hasil belajar siswa UPT SPF SDN 104227 Sawit Rejo dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPT SPF SDN 104227 Sawit Rejo masih banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. 1 Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV
UPT SPF SDN 104227 Sawit Rejo

No	KKM	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	75	12	40%	Tuntas
2	75	18	60%	Tidak Tuntas
Jumlah		30	100%	

Melalui tabel diatas dapat dilihat dari jumlah 30 siswa yang tuntas KKM terdapat 12 siswa dan yang tidak tuntas terdapat 18 siswa. Diketahui dari buku suplemen buku induk siswa yang berisi daftar nilai atau hasil belajar siswa kelas IV bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebesar 68,7 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60.

Melihat fakta-fakta yang ada, tentu perlu adanya perbaikan. Metode pembelajaran IPA yang tepat dapat memberikan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran yang diterapkan, diharapkan merupakan suatu cara yang menarik kreativitas peserta didik sehingga dapat membuat siswa aktif dan bersemangat dalam meningkatkan kualitas belajar siswa terutama dalam pembelajaran IPA.

Ada banyak metode pembelajaran IPA yang dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran serta merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Diantara metode Media pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran. Metode ini memungkinkan peserta didik secara berkelompok berkelompok menyelesaikan pertanyaan dan juga menarik kreatifitas belajar bagi peserta didik.

Metode pembelajaran ini diharapkan mampu memacu kreatifitas berpikir mendiskusikan hasil pemikirannya kepada teman serta mengemukakan pendapat didalam kelas. Metode ini akan membuat peserta tertarik dan senang karena dilakukan secara berkelompok dan membuat peserta didik merasa mereka tidak sedang dalam belajar namun sedang berada dalam sebuah permainan kata. Dengan diterapkannya metode Media Teka Teki Silang didalam pembelajaran IPA diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa dan membuat siswa

tertarik didalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada eksplorasi dan analisis tentang peran dan manfaat teka-teki silang dalam pendidikan, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik, serta meningkatkan minat belajar siswa di sekolah. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan peneliti diatas, maka peneliti tertarik mengangkat masalah dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* dengan berbantuan Media Teka Teki Silang Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV UPT SPF SDN 104227 Sawit Rejo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPA di kelas tidak menyenangkan dan membosankan bagi siswa dikarenakan guru yang kurang terampil dalam menggunakan model pembelajaran.
2. Pembelajaran bersifat pasif karena guru hanya menjelaskan secara satu arah tentang materi pembelajaran (*Teacher Center*) sehingga membuat siswa kurang aktif berpartisipasi didalam kelas.
3. Guru tidak membuat suasana kelas menarik dikarenakan kurang menggunakan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran IPA dikelas.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diselesaikan agar tidak terlalu luas dan lebih terarah untuk diteliti maka masalah yang diteliti adalah **“Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* dengan berbantuan Media Teka Teki Silang Pada Mata Pelajaran IPAS Siswaqu Kelas IV UPT SPF SDN 104227 Sawit Rejo”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Word Square* dengan berbantuan media teka-teki silang terhadap hasil belajar IPAS siswa UPT SPF SDN 104227S Sawit Rejo.

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Word Square* dengan berbantuan media teka-teki silang terhadap hasil belajar IPA siswa UPT SPF SDN 104227 Sawit Rejo.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Jika terbukti efektif, maka pendidik dapat menggunakan model pembelajaran *Word Square* menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan.
2. Teka Teki Silang dapat dijadikan alat bantu yang bermanfaat untuk membangkitkan motivasi siswa UPT SPF SDN 104227 Sawit Rejo dalam belajar, terutama pada mata pelajaran IPAS.
3. Jika diterapkan dalam pembelajaran, Media Teka Teki Silang bisa membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam, mengingat proses pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan baru dalam kajian media pembelajar interaktif yang menyenangkan dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang penggunaan alat bantu dalam proses belajar mengajar.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain :

- 1) **Bagi siswa**, penggunaan model pembelajaran *Word Square* dengan berbantuan media Teka Teki Silang dapat membantu siswa dalam memahami konsep materi pelajaran dengancara yang menyenangkan

karena siswa harus berpikir secara aktif untuk menemukan jawaban yang benar serta mampu memperoleh prestasi belajar yang baik.

- 2) **Bagi guru**, untuk dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran serta memotivasi guru untuk mengembangkan lebih banyak media pembelajaran yang inovatif.
- 3) **Bagi sekolah**, khususnya kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, referensi, dan evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan untuk melakukan penel

